

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya madrasah

Pondok Pesantren Nurul Islam terletak di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Kelurahan Antirogo memiliki luas pemukiman 128.218 m², luas pekamanan 6.620 m², luas pekarangan 612.052 m², luas perkantoran 0.244 m² dan luas prasaranan umum 782.300 m² dengan jumlah penduduk 9.074 orang. Kelurahan ini ini memiliki satu bantara sungai dan tidak rawan banjir. Selain itu juga memiliki kualitas mata air, sumur gali, sumur pompa, hidran umum yang baik. Namun sungai pada umumnya berada dalam keadaan tercemar. Sedangkan udara cukup sehat.⁸⁵

Pesantren ini didirikan pada tahun 1981. Berdirinya pesantren ini bermula setelah KH.Muhyiddin Abdusshamad menikah dan setahun kemudian pindah dari Jl. Bromo Jember ke Antirogo dengan maksud memanfaatkan lahan pertanian yang diwariskan orang tua dengan luas tanah sekitar 5 Hektar. Dengan tanah seluas itu, atas permintaan dari masyarakat, maka perlahan-lahan mulai didirikan pesantren atau sekolah pada tahun 1983. Mula-mula mereka mendirikan SMP. Karena pada waktu itu belum punya gedung sendiri, maka untuk kegiatan proses belajar

⁸⁵ SMK Nuris Jember tahun Pelajaran 2015/2016

mengajar, mereka melakukan kerjasama dengan sejumlah pendidikan Sekolah Dasar yang berdekatan dengan tanah mereka. Mereka diberi pinjaman ruang kelas untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Kerjasama juga dilakukan dengan teman-teman yang dari Persis yang mendirikan sekolah SMP Al Furqon. Melalui kerjasama yang dibangun dengan sekolah al-Furqon, maka SMP yang dirikan pada waktu itu adalah kelas jauh dari SMP al-Furqon, Jember. Mereka juga melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah lain, misalnya, Muhammadiyah. Pada tahun 1989, Kyai Muhyidin Abdushomad mendirikan SMA dan SMK Nuris (Nurul Islam).⁸⁶

- a. SMK Nuris Jember didirikan pada tahun 2003
- b. Pada tahun 2003 SMK Nuris Jember memiliki 2 Teknik Kejuruan (Teknik Mekanik Otomotif & Teknik Elektro)
- c. Pada tahun 2006 SMK Nuris Jember mendirikan Teknik Kejuruan Komputer Jaringan
- d. Pada tahun 2009 SMK Nuris Jember mendirikan Teknik Kejuruan Sepeda Motor.

Nama Nuris sendiri diilhami dari seorang pemain bintang film laga terkenal yang namanya Cut Nuris. Karena pada waktu itu, nama NURIS sangat populer, sehingga masyarakat mudah menghafal. Tentu tidak sekadar itu saja, nama Nuris juga bagian dari strategi agar masyarakat tertarik, karena ada keinginan untuk menjadi modern. Kemudian Nurul

⁸⁶ Ibid.

Islam itu disingkat dengan NURIS dan masyarakat setuju. Seiring dengan perjalanan waktu Kyai kemudian mendirikan TK dan Play Group. Pada tanggal 15 juni 2008 yayasan Nuris mendirikan MTS Unggulan, kemudian pada tanggal 15 juni 2011 yayasan Nuris juga mendirikan Madrasah Aliyah Unggulan (MA Unggulan) NURIS.⁸⁷

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi SMK Nuris Jember⁸⁸ :

a. Visi

Menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dengan mengembangkan Iptek dan Imtaq.

b. Misi

1. Mengembangkan sumber daya pendidikan seutuhnya
2. Menyiapkan lulusan yang siap pakai dan kompetitif di dunia pasar kerja
3. Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
4. dan berakhlakul karimahMenjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan industri.

c. Tujuan

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid.

yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja terampil sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.
5. Mengintegrasikan bekal pengetahuan umum dengan pengetahuan agama dengan harapan para lulusan dapat melandasi pikiran, perilaku dan kinerjanya sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Islam terletak di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember. Kelurahan Antirogo memiliki luas pemukiman 128.218 m², luas pekamanan 6.620 m², luas pekarangan 612.052 m², luas perkantoran 0.244 m² dan luas

prasaranan umum 782.300 m² dengan jumlah penduduk 9.074 orang.⁸⁹

4. Struktur Organisasi

Agar kegiatan dalam suatu lembaga berjalan dengan baik dan sesuai dengan jabatan masing-masing, maka perlu dibuat struktur Organisasi. Adapun struktur Organisasi di SMK Nuris Jember sebagaimana pada halaman berikut.⁹⁰



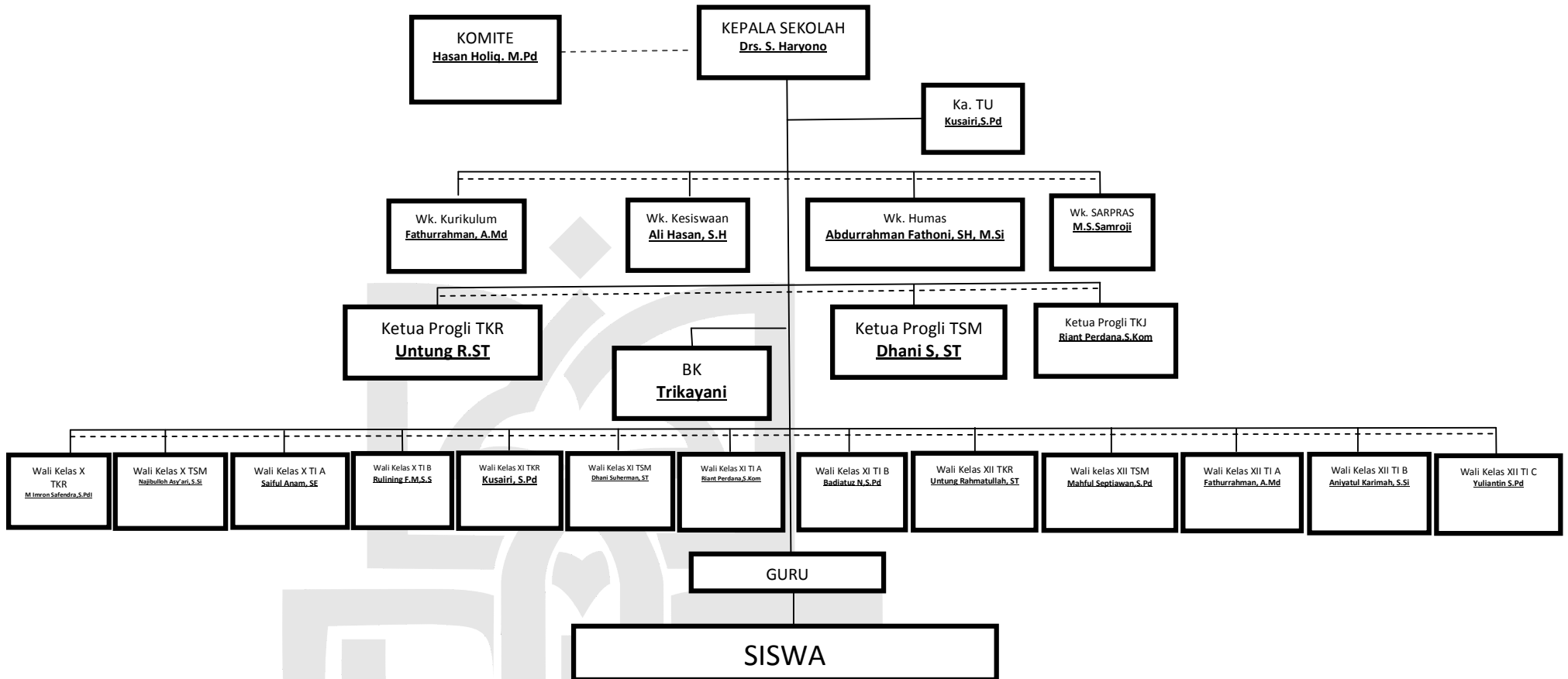
⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Ibid.



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMK NURIS JEMBER



—————> - - - - -> Garis Komando

➤ Garis Koordinator



5. Keadaan Guru

Data keadaan guru SMK Nuris Jember adalah sebagai berikut⁹⁷:

No	Nama Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5
1	Drs.S. Haryono	S1	Kepala Sekolah	PKN
2	Fathurrahman, A.Md	S1	Wakil Kepala Sekolah Ur. Kurikulum	Kejuruan Teknik Komputer
3	Ali Hasan, SH	S1	Waka kesiswaan	Penjaskes
4	Ennyk Suhartiny, S. Pd	S1	Waka kesiswaan	Ekonomi
5	Drs. Achmad Nursalim	S1	Wakil Kepala Sekolah Ur. Sar/Pras.	PKN
6	Untung Rahmatullah, ST	S1	Wakil Kepala Sekolah Ur. Humasy	Kejuruan Teknik Mesin
7	Nurkholilah, S. Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
8	Riant Perdana, S. Kom	S1	Ketua Kompetensi Keahlian TKJ	TIK
9	Dhani Suherman, ST	S1	Ketua Kompetensi Keahlian TSM	Kejuruan Teknik Mesin
10	Achmad Faizal, S. S	S1	Guru dan Wali Kelas X TI A	Bahasa Indonesia
11	Abdurrahman Hakiem, A. Md	S1	Guru dan Wali Kelas X TI B	ASWAJA
12	Badi Atuz Nadhiroh, S. Pd	S1	Guru dan Wali Kelas X TI C	IPA Dan Fisika

⁹⁷ Ibid.

13	A. Firlani Romadhon, ST	S1	Guru dan Wali Kelas XI TSM	TIK dan Kejuruan
14	Kusairi, S. Pd	S1	Guru	Matematika
15	ImarochDitro, S. Pd	S1	Guru dan Wali Kelas XI TI A	PKN dan Penjaskes
16	AniyatulKarimah, S. Si	S1	Guru dan Wali Kelas XI TI B	Kimia
17	Yulianti, S. Pd	S1	Guru dan Wali Kelas XII TKR	Bahasa Inggris

6. Keadaan siswa dan Status Akreditasi

Data keadaan siswa dan Akreditasi SMK Nuris Jember⁹⁸ sebagai berikut :

N O	KOMPETENSI KEAHLIAN	STATUS AKREDITASI	BANYAKNYA SISWA MENURUT JENIS KELAMIN								
			KELAS X			TINGKAT XI			TINGKAT XII		
			L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L
1	2	3	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	T. Kendaraan Ringan	Akreditasi "A"	27		27	23		23	33		33
2	T. Sepeda Motor	Blm Akreditasi	25		25	23		23	27		27
3	Teknik Komputer & Jaringan	Terakreditasi "B"	31	44	75	39	41	80	53	59	112
	JUMLAH		83	44	127	85	41	126	113	59	172

⁹⁸ Ibid.

7. Kepegawaian

No	Tenaga Pendidik / TU	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Tenaga Pendidik	25 Orang
3	Pustakawan	1 Orang
4	Laboran (IPA/Bahasa/Komputer)	-
5	Staf Tata Usaha	2 Orang
6	Pesuruh	1 Orang

Data kepegawaian SMK Nuris Jember sebagai berikut⁹⁹ :

8. Keadaan sarpras

Data keadaan Sarana Prasarana SMK Nuris Jember sebagai berikut¹⁰⁰ :

No	Nama Ruang/Barang	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Kepala sekolah	1	Dalam Renovasi
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	5	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Laboratorium	1	Dalam Renovasi
6	Musholah	1	Dalam Renovasi
7	Kantin	1	Baik
8	Alat Peraga IPA/Kesehatan	15	Baik
9	Kerangka Manusia	2	Baik
10	Peta	1	Baik
11	Alat Peraga Matematika	3	Baik
12	Buku Perpustakaan	346	Baik
13	Peralatan UKS	6	Baik
14	Kursi/Meja	140	Baik
15	Meja Guru	16	Baik
16	Kursi Guru	16	Baik
17	Papan Tulis	6	Baik
18	Lemari	1	Baik
19	Komputer/Laptop	21	Baik
20	Printer	1	Baik
21	Meja dan Kursi Tamu	1	Baik
22	Tempat Sampah	4	Baik

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Ibid.

23	Jam Dinding	6	Baik
24	Kipas Angin	3	Baik
25	Speaker/Salon	1	Baik
26	Bola sepak dan volly	2	Baik
27	Modem	1	Baik
28	Sospain	1	Baik
29	Operator	1	Baik
30	Hob	1	Baik
31	RakBuku	7	Baik
32	Papan Tata Tertip	1	Baik
33	Kelas	12	Baik
34	Jam	13	Baik
35	MesinInjek	6	Baik
36	MesinBensin	6	Baik
37	Trans Misi Normal	1	Baik
38	Pengapian	2	Baik
39	Pelistrikan Body	6	Baik
40	MesinDesel	2	Baik
41	Mobil	1	Baik
42	Kompresor	1	Baik
43	TrenerMesin	5	Baik
44	Jack Stan	4	Baik
45	kompresor	1	Baik
46	Gren do	1	Baik
47	TrennerMesin	4	Baik
48	TrennerKelistrikan Body	4	Baik

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Hubungannya Dengan Tuhan Yang Maha Esa

Para guru dalam lingkungan SMK Nuris Jember sangat memiliki peran yang penting di dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama kepada peserta didik, mengingat guru adalah orang tua kedua yang dipercaya setelah orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Guru memiliki peran dalam proses pembelajaran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

Guru dikatakan sebagai pendidik karena dia telah menyajikan tugas kependidikan sebagaimana tugas orang tua. Guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam pengetahuan. Sehingga guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswanya secara sempurna meliputi pendidikan jasmani, akal dan juga akhlak. Dalam hal ini seorang guru tidak hanya mendidik saja akan tetapi harus mampu untuk membimbing dan membentuk siswa seperti yang ada dalam tujuan dan kurikulum pendidikan.

Menurut Bapak Drs. S. Haryono selaku kepala sekolah SMK Nuris Jember, mengatakan sebagai berikut :

“Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada”.¹⁰¹

Hal ini senada dikatakan oleh Bapak Imron Safendra. S.Pdi selaku guru agama islam di SMK Nuris Jember, mengatakan sebagai berikut :

“Di lembaga sekolah, profesi guru mempunyai tugas utama mendidik. Tugas guru sebagai mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Mendidik merupakan tugas guru yang paling berat. Mengubah sesuatu pada individu sehingga berdaya guna. Mendidik dikenal sebagai tugas untuk memanusiakan manusia. Siswa adalah manusia yang belum

¹⁰¹ Wawancara, 17 Desember 2015

menjadi manusia seutuhnya sehingga memerlukan bantuan orang dewasa. Melalui proses pembelajaran, segala sikap dan tingkah laku siswa ditingkatkan menjadi lebih baik sehingga terbentuk sebuah karakter yang baik”.¹⁰²

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi oleh peneliti yaitu para peserta didik bersikap sopan ketika berjalan di depan guru dan orang lain, sekalipun orang itu tidak mereka kenal. Dan para guru selalu menerapkan membaca doa diawal dan diakhir proses pembelajaran.¹⁰³

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Mengajar adalah menyampaikan atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pengajar hanya menekankan pada aspek pengetahuan, sehingga ketika peserta didik telah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan maka pengajaran bisa dikatakan berhasil.

Menurut bapak Bapak Dhani Suherman, S.T selaku guru Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (Mesin Motor) dan wali kelas XII TSM, di SMK Nuris Jember, mengatakan sebagai berikut :

“Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai”.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara, 4 Januari 2015

¹⁰³ Observasi, 10 Desember 2015

¹⁰⁴ Ibid

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fathurohman. A. Md sebagai waka kurikulum mengatakan sebagai berikut :

“Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.¹⁰⁵

Dari hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran adalah para guru di SMK Nuris Jember melakukan ilustrasi, bertanya dan merespon, menciptakan kepercayaan, menyesuaikan metode pembelajaran, menyediakan media untuk mengkaji, dan memberikan pandangan yang bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁶

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. sebagai pelatih, guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara

¹⁰⁵ Wawancara, 17 Desember 2015

¹⁰⁶ Observasi, 10 Desember 2015

pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Bapak Drs. Haryono selaku Kepala Sekolah SMK Nuris Jember mengatakan sebagai berikut :

“Di SMK Nuris menjalankan program PSG (Pendidikan Sistem Ganda) yang mana siswa diberikan tugas praktek ditempat yang telah ditentukan oleh para guru, dari sana anak didik belajar bagaimana menanggung amanah dari sekolah dan mengembangkan bakat mereka, sebelum mereka terjun langsung dalam praktek PSG, guru memberikan arahan bahwa dari tugas PSG ini berupaya untuk menjadikan mereka bekerja tanpa upah dan mereka akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik nantinya untuk bekal terjun langsung setelah lulus nantinya”.¹⁰⁷

Dari hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti, Guru di SMK Nuris Jember telah melaksanakan tugas sebagai pelatih dengan baik. Hal ini telah dibuktikan dari apa yang dilakukan oleh Bapak M. Imron Safendra. S.Pdi selaku guru Agama Islam selaku melatih karakter siswa lebih mencintai dan belajar menghafal Al Qur'an. Hal ini dilakukan dengan cara mewajibkan seluruh siswa menghafal surat yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan setiap seminggu sekali pada tiap kelas.¹⁰⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswi SMK Nuris Jember yang bernama Risqi Novi Astutik, yang mengatakan bahwa, sebagai berikut :

¹⁰⁷ Wawancara, 17 Desember 2015

¹⁰⁸ Observasi, 10 Desember 2015

“Para siswa – siswi diwajibkan Setiap seminggu sekali untuk menghafal surat Al Qur’an yang telah ditentukan oleh Guru Agama Islam”.

Tercantum dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ
 لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁰⁹ (Q.S Al Jumu'ah: 2)

Dalam pendidikan guru merupakan kunci utama dalam agenda proses kemanusiaan (pendidikan) di mana guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu secara evolutif membangun manusia memiliki norma-norma hidup dan berkata-kata.

Sementara dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam sistem pendidikan, Guru PAI memiliki landasan yang teramat kuat

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 808

akan keharuan kepemilikan profesional karena Islam adalah agama yang mementingkan keprofesionalan. Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dengan benar dan benar itu hanya mungkin dilakukan oleh orang ahli.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual/religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual/religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat

dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Tugas guru adalah menjaga, membimbing, dan mengarahkan agar siswa bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi minat dan bakat yang di miliki. Inilah makna sebagai peran guru.

Guru Agama dalam sekolah SMK Nuris Jember sangatlah penting guna membina dan meningkatkan nilai-nilai luhur agama kepada peserta didik, mengingat guru adalah orang tua kedua yang dipercaya setelah orang tua dalam mendidik dan membina. Guru PAI dalam konteks pengembangan kompetensi siswa sangat bersentuhan dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mentransfer, membentuk, dan menginternalisasi nilai-nilai religius mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan akhlak mulia siswa.

Dalam observasi ini yang dilakukan oleh peneliti menemukan penerapan sikap religius terhadap peserta didik yang mana berdo'a sebelum dan diakhir pembelajaran.¹¹⁰

Menurut Bapak M. Imron Safendra. S.Pdi selaku guru Agama Islam di SMK Nuruis Jember, mengatakan sebagai berikut :

“Memberikan nilai agama kepada peserta didik merupakan hal yang bisa membuat peserta didik memiliki sikap religius atau tekun dalam ibadahnya, salah satunya kami mengajak anak-anak untuk sholat berjama'ah didalam masjid pesantren yang telah disediakan dan menerapkan program anjungsana. tidak hanya guru agama saja yang berkewajiban menerapkan nilai-nilai agama didalam sekolah, melainkan semua guru berkewajiban melakukan itu”.¹¹¹

¹¹⁰ Observasi, 10 Desember 2015

¹¹¹ Wawancara, 4 Januari 2016

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Drs. S. Haryonno selaku Kepala Sekolah SMK Nuris Jember mengatakan sebagai berikut :

“Dalam membentuk karakter religius kepada peserta didik dengan adanya ketika awal dan akhir pembelajaran dengan berdoa, selain itu untuk membentuk sikap religius ditunjang adanya ekstrakurikuler yaitu anjangsana, anjangsana ini dalam arti mengaji bersama. Dalam hal ini juga adanya suatu pelatihan untuk pendidik meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik, khususnya kompetensi religius yang mana nantinya dapat di implementasikan kepada peserta didik”.¹¹²

Hal ini dipertegas oleh bapak Fathurohman. A. Md sebagai waka kurikulum mengatakan sebagai berikut :

“Bahwasanya didalam proses pembelajaran yang terkait dengan sikap religius diadakannya sholat jamaah dzuhur setelah usai pembelajaran. Dalam sholat jama’ah ini siswa dituntut sungguh-sungguh menjalankan ibadahnya sesuai dengan ajaran syari’at islam”.¹¹³

Guru agama tidak hanya bertugas tentang kereligiusan dalam hal ibadah saja, namun dalam etika berpakaian yang benar menurut islam dan aturan – aturan yang ada, dari hasil wawancara dengan Bapak M. Imron Safendra. S.Pdi selaku guru agama, mengatakan sebagai berikut :

“Jika melihat seorang siswa-siswi berpakaian tidak sesuai aturan sekolah maka tindakan yang pertama yaitu menasehati, kemudian diberikan pengarahan yang baik dan apabila masih melakukan kesalahan maka diserahkan kepada wali kelas, jika masih mengulangnya diserahkan bagian Kesiswaan atau guru BK untuk menangani masalah siswa tersebut. Karena di SMK Nuris Jember kekuasaan tertinggi dalam menyelesaikan masalah siswa ada di guru BK”.¹¹⁴

¹¹² Wawancara, 17 Desember 2015

¹¹³ Ibid

¹¹⁴ Wawancara, 4 Januari 2016

Mendidik siswa menjadi pribadi yang baik bukanlah hal mudah dengan kapasitas siswa yang banyak, guru-guru di SMK Nuruis Jember selalu melakukan control terhadap perilaku siswa. Dan dalam hal ini guru-guru bekerja sama dengan BK untuk menangani siswa yang bermasalah.¹¹⁵

Meskipun demikian tidak semua siswa-siswi yang melanggar dibawa ke guru BK, karena hal ini tergantung kepada kebijakan guru,¹¹⁶ sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswi yang bernama Risqi Novi Astutik, dia mengatakan sebagai berikut :

“Bahwa siswa yang masuk kedalam BK, dilihat dari kesalahan yang diperbuat”. Jika kesalahan siswa masih bisa ditangani guru kelas seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka langsung ditangani guru yang bersangkutan pada saat itu juga. Namun jika kesalahannya berat seperti bagi siswi yang sering memakai pakaian seragam yang terlalu ketat. Akan memberikan sanksi seperti membersihkan dan mengepel lantai kelas, masjid. Agar tujuan ini juga melatih siswa untuk bertindak disiplin, jika masih mengulangi maka diberikan skorsing selama sehari penuh tidak boleh mengikuti pembelajaran. Jika masih mengulangi lagi Maka barulah para guru bekerja sama menyelesaikan masalah siswi tersebut.¹¹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil interview dengan Guru Triaryani selaku BK yang peneliti temui di ruangnya, mengatakan sebagai berikut :

“Peserta didik yang memiliki permasalahan pribadi ataupun karena sikap yang salah diperbuat akan ditangani oleh bagian BK, menangani siswa yang bermasalah kami selalu memberikan arahan bahwa tindakan yang salah adalah suatu perbuatan yang tidak baik dilakukan, dan juga memberikan sikap religius dengan arahan

¹¹⁵ Observasi, 10 Desember 2015

¹¹⁶ Ibid

¹¹⁷ Wawancara, 1 Januari 2016

hukum islam tidak mengajarkan untuk memperbuat tindakan yang salah, maka sebaliknya syari'at islam mengajarkan akhlak yang baik dalam kehidupan".¹¹⁸

Hal senada dikatakan oleh Bapak Ali Hasan S.H selaku kesiswaan di SMK Nuris Jember mengatakan sebagai berikut :

“Anak didik yang dijumpai terkadang menceritakan beban masalah yang diterima dalam proses pembelajarannya, dari segi tidak mampu melaksanakan pembelajaran, tidak mampu mendapat nilai baik, dan lain sebagainya. Adapun siswa yang dipanggil oleh kesiswaan karena memiliki permasalahan dalam aturan-aturan sekolah seperti tidak berpakaian rapi, memakai atribut yang bukan seharusnya dipakai dan ada beberapa siswa yang melanggar merokok dalam sokolah, akan diberikan tindak lanjut untuk memanggil wali murid agar di arahkan lebih baik, namun tetap diselipkan syari'at islam yang ada”.¹¹⁹

Dalam hal mendidik anak tidak harus digunakan dengan cara kekerasan, namun lebih baik dengan cara mendekati siswa agar bisa menceritakan apa yang menjadi kendala dan keluh kesahnya. Karena dengan cara yang lembut siswa akan berbicara jujur, namun jika menggunakan kekerasan, siswa akan merasa takut, dan tidak akan mengatakan kejujuran yang sebenarnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru untuk meningkatkan karakter religius dengan memberikan nilai agama kepada peserta didik merupakan hal yang bisa membuat peserta didik memiliki sikap religius/tekun dalam ibadahnya, salah satunya kami mengajak anak-anak untuk sholat berjama'ah didalam masjid pesantren yang telah disediakan. tidak hanya guru agama saja yang berkewajiban menerapkan nilai-nilai

¹¹⁸ Wawancara, 17 Desember 2015

¹¹⁹ Ibid

agama di dalam sekolah, melainkan semua guru berkewajiban melakukan itu. Dan peran guru agama mempunyai peran untuk merubah etika dalam dalam ruang lingkup sekolah, karenanya agama adalah pondasi sebagai penguat pada diri peserta didik.

2. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

a. Jujur

Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada perilaku, dan beriringan dengan tidak adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dll Selain itu, kejujuran berarti dapat dipercaya, setia, adil, dan tulus. Kejujuran dihargai di banyak budaya etnis dan agama, pepatah pernah mengatakan "Kejujuran adalah kebijakan terbaik"

Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam kamus bahasa Indonesia kata jujur berarti: tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, berbohong, munafik dan sebagainya.

Jadi jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi, menunjukkan siapa dirinya. Dengan demikian jujur akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Untuk itu guru di SMK Nuris Jember telah menerapkan karakter jujur ini disetiap pembelajarannya.

Pada tahap awal, peneliti menggunakan metode pencarian data melalui observasi, dengan cara peneliti ikut serta dalam awal proses pembelajaran teknik mesin. Pada waktu pembelajaran teknik mesin peneliti melihat sendiri apa yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik untuk mengetahui sikap jujur, dengan cara guru tersebut memberikan tugas merakit komponen.¹²⁰

Menurut Bapak Dhani Suherman, S.T selaku guru Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (Mesin Motor) dan wali kelas XII TSM, di SMK Nuris Jember, mengatakan sebagai berikut :

“Disetiap pembelajaran diterapkan karakter jujur dengan berbagai cara, salah satu contohnya guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membongkar dan merakit komponen mesin motor, setelah peserta didik selesai dengan tugas yang diberikan guru nantinya mengecek ulang kembali apakah semua komponen mesin telah terpasang pada tempat yang benar dan apakah ada komponen yang kurang. Setelah guru mengecek ulang mesin yang telah dirakit, peserta didik diberikan pertanyaan apakah benar seluruh

¹²⁰ Observasi, 10 Desember 2015

komponen telah pasang, dari metode ini guna peserta didik jujur dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.¹²¹

Hal ini diperkuat dengan hasil interview peneliti dengan salah satu siswa SMK Nuris Jember, yang bernama Abdul Fatah yang menyebutkan sebagai berikut :

“Para guru selalu mengecek ulang tugas yang diberikan dan memberikan pertanyaan ulang kepada siswanya”.¹²²

Hal senada dikatakan oleh ibu Aniyatul Karimah, S.Si

selaku guru kimia yang ditemui dikantor, sebagai berikut :

“Untuk menerapkan sikap jujur kepada siswa dengan cara memberikan tugas praktikum di kelas, dengan diberikan tugas praktikum beliau mengetahui mana siswa yang benar-benar mengerjakan praktikum sesuai yang diperintahkan, setelah siswa selesai dengan tugas yang diberikan guru mengecek kembali dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan praktikum tersebut. Dari sini siswa akan menjelaskan sesuai apa yang dia kerjakan apakah memang hasil pekerjaannya atau hasil dari teman kelasnya.”¹²³

Hasil dari wawancara dengan bapak Drs. S. Haryono selaku kepala sekolah dalam hal karakter jujur mengatakan sebagai berikut :

“Salah satu contoh dengan cara berinteraksi dengan anak didik, dalam menanyai piket kelas kepada siswa yang bertugas, apakah sudah melaksanakan piket untuk hari ini, dari sini nanti peserta didik akan mengutarakan kejujuran yang telah dilakukannya dengan hasil pekerjaannya, dah hal ini guna menunjukkan sikap jujur kepada guru”.¹²⁴

Dalam hal ini, apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. S. Haryono tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh bapak bapak Fathurohman. A. Md mengatakan sebagai berikut :

¹²¹ Wawancara, 4 Januari 2016

¹²² Wawancara, 1 januari 2016

¹²³ Wawancara, 30 Desember 2015

¹²⁴ Wawancara, 17 Desember 2015

“Menerapkan sikap jujur dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas merakit komponen komputer yang telah ada, setelah usai tugas yang diberikan, guru mengecek ulang tugas anak didiknya. Dari hasil tugas yang dikerjakan anak didik nantinya akan diberikan pertanyaan, apakah semua komponen telah terpasang dengan perangkat yang benar. Dari cara ini guru mampu melihat cara kerja siswa yang benar dan baik dalam menjalankan tugasnya untuk membentuk karakter jujur”.¹²⁵

Dari pernyataan guru tersebut, mengatakan untuk melihat atau mengetahui sikap jujur dengan cara memberikan tugas praktikum untuk dikerjakan. Sehingga peserta didik bisa menjalankan sikap jujur dengan baik, melalui metode yang berbeda-beda dari apa yang diberikan oleh guru. Guna menjalin nilai sikap jujur yang baik.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya. Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hukum

¹²⁵ Ibid

pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, ketika mengikuti pembelajaran berlangsung didalam kelas. Siswa yang bernama Mohammad Ilham mampu menyelesaikan tugas dengan benar dan membantu mengajarkan kepada temannya yang belum bisa mengerjakannya.¹²⁶

Menurut bapak Dhani Suherman, ST selaku guru mata pelajaran Kompetensi Kejuruan (Mesin Motor) dan wali kelas XII TSM, di SMK Nuris Jember yang saya temui diruang kelas mengatakan, sebagai berikut :

“Bahwa dalam tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan cara menerapkan metode teman sebaya, teman sebaya yaitu, guru memberikan tugas kepada siswa agar dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, dan bagi siswa yang mampu menjalankan tugas dengan baik wajib mengajarkannya kepada siswa yang belum memahaminya. Dari sini siswa bisa memiliki tanggung jawab untuk saling mengajari kepada temannya yang tidak bisa, karena tugas peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pelajar. Tugas lain yang diberikan kepada siswa yaitu PR (Pekerjaan Rumah), untuk melihat siswa memang benar mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, guru mengecek ulang tugas PR yang telah diberikan sebelumnya dengan cara menanyakan ulang pertanyaan yang ada didalam PR tersebut. Dengan cara ini guru bisa mengamati siswa apakah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan”.¹²⁷

¹²⁶ Observasi, 10 Desember 2015

¹²⁷ Wawancara, 4 Januari 2016

Mengenai hal tersebut diungkapkan oleh bapak M. Imron

Safendra. S.PdI selaku guru PAI sebagai berikut :

“Dalam hal menerapkan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik dengan cara memberikan tugas hafalan Al Qur’an dan do’a setelah sholat, dengan ini peserta didik bisa memahami tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim, tidak semata hanya mencari pendidikan saja, juga dibarengi dengan kewajiban kita untuk beribadah kepada Allah, ini juga termasuk hal tanggung jawab sebagai seluruh umat muslim”.¹²⁸

Menurut bapak Fathurohman, A. Md selaku waka kurikulum mengatakan sebagai berikut :

“Peserta didik kita berikan amanah untuk menjalankan sebuah perangkat keras atau Komputer dalam proses pembelajaran internet, dan peserta didik diwajibkan mencari pengertian tentang komponen apa saja yang terpenting dalam perangkat tersebut, dari sini guru mampu melihat apakah peserta didik menjalankan amanah yang diberikan oleh guru atau menyalah gunakan internet sebagai bahan hiburan”.¹²⁹

Dari penjelasan tersebut menerangkan bahwa memunculkan sikap tanggung jawab siswa dengan memberikan tugas-tugas yang ada dalam proses pembelajaran dengan metode yang berbeda dari setiap pendidik, guna menanamkan karakter tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan kepada anak didik.

c. Bekerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat diartikan bekerja mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh

¹²⁸ Ibid

¹²⁹ Wawancara, 17 Desember 2015

untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapinya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.

Ketika peneliti ikut serta dalam pembelajaran kimia, sering kali siswa berusaha menunjukkan sikap kerja keras dalam proses pembelajaran sehingga siswa benar-benar bisa memahami dan menelaah apa yang diberikan guru tersebut, ketika itu ada peserta didik yang mempunyai nilai kerja keras akan diberikan *reward* dan nilai sikap.¹³⁰

Menurut Ibu Aniyatul Karimah, S. Si selaku wali kelas XII

TKR mengatakan, sebagai berikut :

“Agar terwujudnya sikap/karakter bekerja keras kepada siswa, kita bisa memberikan penghargaan atau *reward* agar sang siswa merasa dihargai atas usaha yang diakerjakan dan merasa ingin bekerja lebih keras lagi, dalam tugas yang diberikan terhadap siswa didalam kelas kita berikan nilai tambahan bagi yang bisa mengerjakannya. Salah satu contohnya menjawab pertanyaan dari guru, dan mampu menjelaskan dengan benar. Bentuk *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki nilai kerja keras seperti, memberikan bingkisan buku dan nilai sikap”.¹³¹

¹³⁰ Observasi, 10 Desember 2015

¹³¹ Wawancara, 30 Desember 2015

Hal yang sama sebagaimana dikemukakan oleh bapak M.

Imron Safendra. S.PdI, selaku guru PAI sebagai berikut :

“Memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik berupa memberikan makanan, dan ketika peserta didik tidak memiliki nilai kerja keras seperti tidak mengerjakan tugas disekolah akan *punishment* berupa tambahan tugas”.¹³²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa

Moch Ali Afandi mengatakan, sebagai berikut :

“saya merasa senang ketika usaha belajar saya dihargai dengan *reward* yang diberikan kepada guru”.¹³³

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan bapak Drs. S.

Haryono selaku Kepala Sekolah mengatakan sebagai berikut :

“Kerja keras adalah sikap yang sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk itu guru harus mampu memberikan asumsi yang baik dan motivasi yang mengarahkan siswa menjadi lebih giat dalam pembelajaran, sikap kekerasan tidak akan mampu memunculkan sikap kerja keras kepada siswa karena pendidikan kita sekarang berbeda dengan pendidikan terdahulu yang mengharuskan kekerasan dalam pembelajaran”.¹³⁴

Apa yang dikemukakan oleh bapak Drs. S. Haryono tidak

jauh berbeda dengan bapak Fathurohman A. Md. Mengatakan sebagai berikut :

“Mendidik siswa harus diberikan perilaku yang baik juga, dan memberikan apa yang mereka butuhkan untuk terwujudnya sikap kerja keras. Karena tidak akan muncul sikap kerja keras tanpa tujuan yang pasti, oleh karenanya anak didik diberikan arahan

¹³² Wawancara, 4 Januari 2016

¹³³ Wawancara, 17 Desember 2015

¹³⁴ Ibid

sebagaimana seharusnya menanggung beban sebagai pelajar dan apa guna mereka sebagai pelajar dan hasil mereka kelak”.¹³⁵

Paparan diatas menjelaskan bahwa untuk menerapkan nilai sikap bekerja keras dibutuhkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengemban tugas sebagai pelajar. Sebagian guru ketika melihat peserta didik yang mempunyai nilai kerja keras akan diberikan *reward*, berupa bingkisan buku, nilai sikap, dan makanan. Apabila peserta didik tidak mempunyai nilai sikap kerja keras akan diberikan *punishment*, berupa tugas tambahan.

d. Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang diprogramkan oleh Kemendiknas untuk dikembangkan dalam diri siswa. Karakter rasa ingin tahu penting dimiliki oleh siswa sebagai insan yang menuntut ilmu. Siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap materi dapat menyebabkan ilmunya jauh lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang hanya menunggu penjelasan dari guru. Hal tersebut tentu akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Diperlukan suatu model maupun metode pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

¹³⁵ Ibid

Dalam pembelajaran kimia peserta didik menunjukkan sikap rasa ingin tahu terhadap apa yang diberikan kepada guru tersebut, dan memberikan metode-metode agar peserta didik terstimulus oleh metode yang diterapkan didalam kelas, seperti tugas yang diberikan untuk membaca dalam waktu 5 menit kepada peserta didik dan diakhir waktu akan dipertanyakan kembali dari apa yang peserta didik baca.¹³⁶

Ditemui diruang gurudengan Ibu Aniyatul Karimah, S. Si selaku guru kimia sekaligus wali kelas dalam wawancara mengemukakan sebagai berikut :

“Bahwa rasa ingin tahu adalah suatu sikap atau tindakan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui atau menyelidiki hal-hal baru yang dipelajarinya, dilihat ataupun didengar. indikator dari rasa ingin tahu (*curiosity*) dalam proses pembelajaran dikelas yaitu bertanya dan membaca. Salah satunya ketika guru memberikan tugas untuk membaca dalam waktu 5 menit untuk menguasai materi yang dipilih, dan setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa. Jika siswa tidak mampu menjawabnya dia akan berusaha untuk mencari jawaban yang berada didalam buku tersebut”.¹³⁷

Paparan diatas menjelaskan agar peserta didik mampu menerapkan sikap ingin tahu dengan cara diberikannya tugas bertanya dan membaca, agar rasa ingin tahu membuat pikiran siswa menjadi aktif. Tidak ada hal yang lebih bermanfaat sebagai modal belajar selain pikiran yang aktif. Siswa yang pikirannya aktif akan belajar dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan teori

¹³⁶ Observasi, 10 Desember 2015

¹³⁷ Wawancara, 30 Desember 2015

konstruktivisme, di mana siswa dalam belajar harus secara aktif membangun pengetahuannya.

Hal yang serupa dikemukakan oleh bapak Fathurohman, A.

Md selaku guru kompetensi kejuruan sekaligus waka kurikulum, bahwa sebagai berikut :

“Memberikan metode *card shot* agar peserta didik mempunyai rasa ingin tahu teradap materi pembelajaran tersebut. Metode ini membawa kejutan-kejutan kepuasan dalam diri siswa, dan meniadakan rasa bosan untuk belajar. Jika jiwa siswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu akan sesuatu, maka mereka akan dengan segala keinginan dan kesukarelaan akan mempelajarinya. Setelah memuaskan rasa ingin tahunya, mereka akan merasakan betapa menyenangkan hal tersebut. Kejutan-kejutan kepuasan ini akan meniadakan perasaan bosan belajar. Itulah beberapa hal yang membuat rasa ingin tahu dalam diri siswa perlu dibangun dan dikembangkan”.¹³⁸

Apa yang dikemukakan oleh bapak Fathurohman, A. Md tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh bapak

Imron Safendra mengatakan bahwa sebagai berikut :

“Karakter yang tertanam dalam diri sendiri yang telah disebutkan diatas adalah etika yang harus kita berikan dan kembangkan kepada peserta didik, sebagai guru yang harus memberikan karakter ini juga harus bisa memiliki karakter yang nantinya bisa ditiru oleh peserta didik. Pendidik yang berbudi luhur akan membawa peserta didiknya menjadi insane yang berakhlak baik. Memperbaiki diri sendiri lebih utama sebelum memperbaiki orang lain, jika kita telah mencapai karakter diatas maka pantas jika mengarahkan orang lain”.¹³⁹

Hal serupa dikatakan oleh bapak Drs. S. Haryono mengenai sikap ingin tahu, mengatakan sebagai berikut :

“Selalu kita ingatkan dengan memberikan gambaran anak-anak alumni dari SMK Nuris yang telah berhasil atau sukses dalam industri atau apapun juga, dan juga untuk meneliti itu ketika hasil

¹³⁸ Wawancara, 17 Desember 2015

¹³⁹ Ibid

try out dipampang dalam papan info untuk memancing anak didik dalam giat belajar, dari sini nanti akan muncul rasa ingin tahu ketika anak didik melakukan perubahan dalam sikap belajar apakah mereka mendapat nilai yang bagus atau tidak”.¹⁴⁰

Adanya pemberian stimulus dalam sebuah metode *card shot* didalam pembelajaran guna mendorong rasa keingin tahuan peserta didik dalam materi pelajaran, semakin besar rasa ingin tahu peserta didik dalam materi pembelajaran akan memunculkan kepekaan dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya. Ini berarti, dengan demikian siswa akan belajar lebih banyak.

Dari apa yang dikemukakan diatas bahwasanya karakter ingin tahu memiliki peran penting dalam menimbulkan kepandaian peserta didik, karena dari rasa ingin tahu tersebut membuat peserta didik semakin menarik untuk mempelajarinya lebih dalam dengan metode yang diberikan oleh guru, guna menjadikan peserta didik menjadi lebih pandai. Setelah memuaskan rasa ingin tahunya, mereka akan merasakan betapa menyenangkan hal tersebut. Kejutan-kejutan kepuasan ini akan meniadakan perasaan bosan belajar. Itulah beberapa hal yang membuat rasa ingin tahu dalam diri siswa perlu dibangun dan dikembangkan.

C. Pembahasan Temuan

Guna mengetahui keterkaitan antara hasil temuan yang diperoleh selama dilapangan dengan teori-teori yang telah

¹⁴⁰ Ibid

dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam pembahasan temuan ini akan disampaikan gagasan-gagasan peneliti, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan.

1. Peran Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Hubungannya Dengan Tuhan Yang Maha Esa

Peran guru sebagai pendidik merupakan tugas utama dalam dalam proses pembelajaran, karenanya tugas mendidik adalah memberikan wawasan dan ilmu dalam hal mencerdaskan peserta didik, tidak hanya sebatas itu mendidik juga merupakan peran untuk meningkatkan kualitas kecerdasan peserta didik baik dalam pelajaran maupun dalam beretika.

Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan harapan cita-citanya, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri anak didik, baik perkembangan fisik maupun mental.

Peran guru sebagai pengajar merupakan hal kedua setelah mendidik, karenanya dari penerapan mendidik adalah mengajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengajar adalah proses

menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dari tahapan ini guru dapat memberikan metode beragam agar para peserta didik tidak merasakan kejenuhan atau bosan dalam proses pembelajaran.

Dalam hal peran sebagai pengajar guru harus merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak menutup kemungkinan apa yang kita rencanakan selalu tidak sesuai yang dibuat. Maka dari itu guru harus bersikap profesional, seperti bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab terhadap peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawab.

Peran guru sebagai pelatih adalah proses terakhir dari penerapan mendidik dan mengajar. Peran ini memberikan tanggung jawab terhadap guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatih memberikan latihan kepada peserta didik guna memaksimalkan apa yang telah diberikan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Sebagai pelatih juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu memberikan semangat dalam belajar. Peran pelatih juga memberikan rasa suka terhadap pelajaran, guna menjadikan peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang dia ikuti.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. Dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh menjadi peserta didik yang produktif dan sebagai individu yang mandiri. Siswa adalah individu

yang unik dalam arti tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki namun dari karakter yang mereka miliki hakekatnya berbeda dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Peserta didik juga adalah individu yang sedang berkembang dan irama perkembangan mereka tentulah tidak sama juga. Perbedaan itulah guru harus mampu menanamkan karakter yang berbudi luhur.

Pendidikan semata tidak mampu membentuk karakter siswa menjadi baik, guru juga harus mampu memberikan etika yang baik terhadap peserta didik, dan memberikan ajaran agama yang sebagaimana mestinya, religius membentuk seorang muslim yang berjiwa akhlak mulia, karena kepandaian saja terhadap siswa tidak mampu menjadikan peserta didik menjadi anak yang teladan. Etika yang baik mencerminkan siswa yang cerdas.

Guru agama di SMK Nuris Jember bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Hal ini bisa dilihat dari perilaku guru yang disiplin dalam bertugas, tegas dan bijaksana. Dan perilaku siswa yang sopan kepada orang lain, meskipun mereka tidak mengenalnya. Seluruh guru di SMK Nuris Jember selalu bertanggung jawab atas semua tugas yang dibebankan kepadanya. Maka dari itu semua program yang ada dijalankan dengan baik, sehingga tidak mengganggu kegiatan yang lainnya.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tidak mengurangi kewibawaannya, jadi antara siswa dan guru walaupun terkesan akrab, tidak menghilangkan rasa hormat mereka kepada guru. Kedekatan antara siswa dan guru adalah satu bentuk terwujud siswa rasa ingin mengikuti sikap guru.

2. Peran Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transpormasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.

Penguatan peran guru kompetensi kejuruan dalam membentuk karakter jujur dalam diri peserta didik difungsikan sebagai membangun sistem pembelajaran yang bermutu dan berkualitas baik terhadap peserta didik itu sendiri, juga

memberdayakan agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif dalam mengembangkan tugas sebagai pelajar. Guna menjadikan sebuah modal dalam kehidupan.

Dalam hal ini guru kimia di SMK Nuris juga menjadikan peserta didik sebagai individu yang memiliki karakter jujur, dengan memberikan tugas praktikum didalam kelas guna memberikan suasana yang tidak bosan dalam pembelajaran dan mempertahankan sikap baiknya, dan bagi yang berperilaku belum cukup baik bisa dijadikan bahan instropeksi diri.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan kewajiban tugasnya sebagai pendidik seperti halnya, mencerdaskan peserta didik menjadi insan yang berpendidikan dan menjadikan peserta didik sebagai anak didik yang berkarakter mulia. Rasa tanggung jawab juga dibebani oleh para peserta didik sebagai status pelajar, karenanya peserta didik juga memiliki tanggung jawab besar sebagaimana menjalankan tugas sebagai pelajar mematuhi aturan sekolah, menjalankan perintah apa yang disampaikan guru, menaati norma-norma terhadap guru dan lain sebagainya.

Guru kompetensi kejuruan memiliki tanggung jawab yang sama dengan guru yang lainnya, hal ini bisa dilihat dari praktikum yang diberikan kepada peserta didik di dalam kelas guna

mengajarkan tanggung jawab mereka sebagai pelajar, dan telah menjalankan tugas mereka dengan baik. Dari praktik tersebut bisa memunculkan rasa tanggung jawab karenanya jika komponen yang dirakit tidak sesuai dengan aturan yang ada maka pengguna yang memakai barang tersebut akan merasa dirugikan.

Sebagai guru agama di SMK Nuris Jember juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk menimbulkan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik dengan perilaku yang sebagaimana harus dilaksanakan sebagai umat muslim, menjalankan ibadah guna merangsang hati untuk tergugah dalam beban yang dijalannya

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada setiap siswa supaya generasi penerus sekarang ini memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter kerja keras merupakan kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.

Setiap guru di SMK Nuris Jember selalu berupaya untuk menanamkan karakter kerja keras pada siswa supaya setiap murid mengetahui tanggung jawabnya untuk belajar dan memperoleh prestasi yang baik. Pembelajaran kimia berupaya dengan memberikan reward, guna menstimulus peserta didik agar merasa dihargai dari proses belajarnya, dengan tujuan siswa terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang diperintahkan oleh guru. Agar

perangkat seragam dan sesuai dengan perkembangan. Serta adanya pengakuan siswa yang merasa senang dan tidak ada kendala dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter kerja keras tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) peserta didik yang tidak menjalankan tugas yang diberikan oleh guru terkena sanksi tambahan tugas agar peserta didik merasa jera dan juga sanksi yang dikerjakannya guna merasa terdugah untuk bekerja lebih tekun lagi.

Rasa ingin tahu membuat pikiran siswa menjadi aktif. Tidak ada hal yang lebih bermanfaat sebagai modal belajar selain pikiran yang aktif. Siswa yang pikirannya aktif akan belajar dengan baik, sebagaimana siswa dalam belajar harus secara aktif membangun pengetahuannya.

Guru kimia sebagai pengajar di SMK Nuris Jember sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat dirasakan dampaknya bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru melakukan pelatihan-pelatihan, agar perangkat yang dibuat seragam dan sesuai dengan perkembangan.

Penguatan peran guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya berkembang

secaraptimal, dan guru kompeten kejuruan berperan penting dalam membangun karakter rasa ingin tahu, disamping ini metode yang diterapkannya adalah card shot, metode ini yang bisa membangun karakter tersebut karena metode ini meberikan kejutan-kejutan kepada peserta didik, dan menghilangkan rasa bosan kepada peserta didik.

Melihat realita yang ada diatas peran guru dalam membentuk karakter siswa yang terkait dengan diri sendiri, terlihat berjalan dengan baik bukti adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik yang menggunakan bermacam metode untuk memberikan hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter dan tentunya untuk membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung

IAIN JEMBER